

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT PADA DESTINASI PENGEMBANGAN WISATA PANTAI PULAU MERAH DALAM MENINGKATKAN PEREKONOMIAN MASYARAKAT

**(Studi Kasus Pantai Pulau Merah di Desa Sumberagung Kecamatan Pesanggaran
Kabupaten Banyuwangi)**

Ika Prillia Wiprestika¹, Slamet Muchsin², Sunaryanto³

*Jurusan Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Islam Malang,
LPPM Unisma Jalan MT Hariono 93 Dinoyo, Kota Malang, 65144, Indonesia*

E-mail : ikaprillia21@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pemberdayaan masyarakat pada destinasi pengembangan wisata pantai pulau merah dalam meningkatkan perekonomian masyarakat. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan deskriptif kualitatif. Melalui metode pendekatan deskriptif kualitatif terlihat bahwa pemberdayaan masyarakat di pantai pulau merah melalui sosialisasi yaitu penyadaran, pengkapasitasan, pemberian daya/arahan, pembangunan fasilitas. Pemberdayaan masyarakat dan pengembangan berpengaruh terhadap perekonomian masyarakat sekitar. Penyadaran yang dilakukan melalui sosialisasi dan nasehat oleh pemerintah desa dan pengelola wisata sampai masyarakat mengerti mengelola wisata yang baik. Pengkapasitasan masyarakat dilakukan melalui pelatihan dan pendampingan seputar pengelolaan wisata yang memberikan hasil maksimal. Kemudian tahap pemberian daya yang dilakukan dengan memberikan keterampilan dan kemampuan untuk mencapai kemandirian. Dalam pengembangannya terdapat pihak yang terlibat yang meliputi pemerintah desa, kelompok masyarakat (pokmas), media massa. Pemberdayaan masyarakat berhasil meningkatkan perekonomian masyarakat setempat, selain itu, jumlah wisatawan terus bertambah.

Kata kunci : pemberdayaan masyarakat, pengembangan pariwisata, perekonomian masyarakat.

Pendahuluan

Sektor wisata merupakan salah satu penyumbang sektor pembangunan di bidang ekonomi. Sektor ini pun telah ditetapkan sebagai sektor unggulan penyumbang ekonomi bangsa oleh pemerintah melampaui CPO (minyak sawit mentah). Pariwisata merupakan industri yang banyak dikembangkan di negara-negara berkembang. Pariwisata dianggap memiliki peran yang besar dalam meningkatkan pendapatan negara juga meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Hal ini jelas terlihat dari banyaknya tempat wisata yang dikembangkan, dibangun, dan di promosikan.

Definisi pariwisata menjadi beragam, tergantung pandangan peneliti. Pengetahuan tentang pariwisata telah berkembang dan telah menarik perhatian para peneliti. Salah satunya menurut Franklin and Crang (2001) dalam Samira (2018:4) menyimpulkan bahwa “tourism studies had become stale, tired,

repetitive and lifeless”. Pada kenyataannya, penelitian pariwisata ini terus mengalami perbedaan, perdebatan dan perkembangan. Mengingat pentingnya peran pariwisata dalam pembangunan masyarakat, maka pemerintah menggalakkan pariwisata di berbagai daerah sekaligus menempatkannya sebagai pendekatan pembangunan alternatif untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Hal ini sesuai dengan amanat Undang-Undang Nomor 9 Tahun 1990 tentang Kepariwisataan Pasal 3 Undang-Undang tersebut menyebutkan bahwa tujuan penyelenggaraan wisata adalah “Memperkenalkan, mendayagunakan, melestarikan dan meningkatkan mutu objek dan daya tarik wisata, memupuk rasa cinta tanah air dan meningkatkan persahabatan antar bangsa; memperluas dan meratakan kesempatan berusaha dan lapangan kerja’ meningkatkan pendapatan nasional dalam rangka meningkatkan kesejahteraan dan

kemakmuran rakyat, serta mendorong pendayagunaan produksi nasional.”

Pengembangan desa wisata merupakan salah satu pengembangan produk wisata alternatif yang dapat mendorong perkembangan dan pembangunan pedesaan menuju yang lebih baik, serta dapat memberikan kesejahteraan bagi masyarakat dan menambah pendapatan daerah (Usman 2004:29). Oleh karena usaha memberdayakan masyarakat desa serta menanggulangi kemiskinan dan kesenjangan menjadi fenomena yang semakin kompleks, pembangunan pedesaan dalam perkembangannya tidak semata-mata terbatas pada peningkatan produksi pertanian.

Manfaat pembangunan pariwisata dalam bidang ekonomi yaitu dapat meningkatkan peluang kerja dan peluang usaha, dari pembangunan pariwisata dapat membuka lapangan kerja dan lapangan berusaha. Sektor pariwisata banyak diakui sebagai sektor yang dapat mengembangkan sektor-sektor lain dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Bahkan sektor pariwisata diharapkan menjadi sumber penghasilan terbesar dalam suatu wilayah, sehingga sektor pariwisata perlu dikembangkan. Sebagai komponen utama dalam pariwisata, masyarakat mempunyai peran yang sangat penting dalam pengembangan dan pembangunan pariwisata. Masyarakat setempat secara tidak langsung merasakan adanya dampak dari pariwisata yang ada, baik dampak sosial maupun dampak ekonomi.

Kabupaten Banyuwangi merupakan daerah yang terletak di ujung timur Pulau Jawa yang memiliki banyak objek wisata yang berpotensi mulai dari wisata alam, wisata buatan, wisata religi, wisata kota dan adat budaya. Berdasarkan keragaman pariwisata, yang lebih dominan yaitu wisata alam. Salah satu objek wisata yang terdapat di Kabupaten Banyuwangi ialah wisata Pantai Pulau Merah. *Red Island Beach* atau Pantai Pulau Merah yang tepatnya di Desa Sumberagung Kecamatan Pesanggaran yang memiliki keindahan. Semenjak dikenalnya Pulau Merah lewat *International Surfing Competition* banyak wisatawan yang datang untuk menikmati keindahan wisata tersebut. Sehingga Pantai Pulau Merah menjadi dikenali keindahannya dan tidak hanya masyarakat Kabupaten Banyuwangi tetapi juga oleh

masyarakat luar Banyuwangi bahkan sampai Internasional.

Dan dengan banyaknya pengunjung yang datang akan membuka kesempatan bagi masyarakat sekitar untuk menawarkan barang dan jasa yang dibutuhkan wisatawan saat berkunjung. Masyarakat sekitar Pantai Pulau Merah memanfaatkan kesempatan ini dengan membuka peluang usaha, seperti usaha kuliner, penyewaan kursi santai, penyewaan perahu, *homestay*, penjualan souvenir, dll. Pengembangan Pantai Pulau Merah untuk masyarakat sebagai berikut :

1. Perkembangan usaha masyarakat sekitar Pantai Pulau Merah tersebut. Beberapa usaha masyarakat tersebut diantaranya *homestay*, rumah makan, toko, usaha kuliner, penyewaan kursi, payung, papan selancar, toko souvenir, hingga jasa pelatihan surfing. Menurut salah satu warga Pantai Pulau Merah (Yogi Turnando) salah satu pemilik *homestay* di Pulau Merah, yang telah merasakan peningkatan ekonomi, yang awalnya Yogi hanyalah tenaga pemasaran *homestay* lokal Pulau Merah. Selain *homestay*, sektor kuliner di Pulau Merah juga berkembang. Yogi yang juga memiliki usaha rumah makan di Pulau Merah mengatakan omzetnya perbulan bisa mencapai Rp 10 juta. (diakses www.banyuwangikab.go.id/berita-daerah/geliat-ekonomi-di-pulaumerah.html)
2. Pengembangan yang lainnya ialah kesejahteraan masyarakatnya sendiri, dari pengembangan pantai tersebut memberi kesejahteraan bagi masyarakat di sekitar pantai itu, karena pantai semakin ramai pendapatan mereka pun bertambah dari hasil penjualan berbagai macam makanan.
3. Selanjutnya pendapatan pelaku usaha di sekitar pantai tersebut semakin meningkat, berbeda dengan sebelum dikembangkannya pantai Pulau Merah ini, pendapat masyarakat sekitar pantai pendapatannya hanya pas-pasan, tetapi kini pendapatan melonjak tinggi.

Dari pengembangan tersebut juga ditemui permasalahan-permasalahan sebagai berikut :

1. Dari pengembangan pantai saat ini masih banyak masyarakat sekitar pantai yang belum merasakan dampak dari adanya pengembangan. Misalnya masih terdapat

beberapa orang yang pengangguran, untuk itu diperlukan pergerakan masyarakat supaya masyarakat sekitar pantai semua itu merasakan dampak dari pengembangan tersebut.

2. Persaingan semakin ketat. Semakin dikembangkannya wisata ini semakin banyak pula wisatawan yang berkunjung, sehingga bertambah banyak pelaku usaha. Dari hal itu semakin banyaknya wisatawan tidak seimbang dengan banyaknya pelaku usaha.
3. Selanjutnya dampak dari budaya yang dibawah oleh wisatawan seperti percampuran budaya lokal dengan budaya tamu-tamu asing. Dengan itu diperlukan adanya pergerakan masyarakat dengan memberikan aturan-aturan agar dapat dimengerti oleh tamu-tamu asing, misalnya minum-minuman keras yang dilakukan tamu asing, itu akan berdampak pada anak-anak remaja yang ada di sekitar pantai karena bisa saja mereka mengikuti minum-minuman keras tersebut.

Rumusan Masalah

1. Bagaimana strategi pemberdayaan masyarakat dalam pengembangan wisata pantai pulau merah?
2. Bagaimana kondisi perekonomian masyarakat sekitar dengan adanya pengembangan wisata pantai pulau merah?
3. Bagaimana peran dan partisipasi *stakeholder* dalam mengembangkan wisata pantai pulau merah?

Tinjauan Pustaka

1. Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan menurut Sulistyani (2004:77), menjelaskan lebih rinci, yaitu : “Secara etimologis pemberdayaan berasal pada kata dasar ”daya” yang berarti kekuatan atau kemampuan. Bertolak dari pengetahuan tersebut, maka pemberdayaan dapat dimaknai sebagai suatu proses menuju berdaya, atau proses untuk memperoleh daya/kekuatan/kemampuan, dan atau proses pemberian daya kepada pihak yang kurang atau belum berdaya.” Sedangkan menurut Priyono & Pranarka (dalam Sunaryo 2013:215), menyatakan bahwa : “Pemberdayaan mengandung dua arti. Pengertian yang pertama adalah *to give power*

authority, pengertian kedua *to give to or enable*. Pemaknaan pengertian pertama meliputi memberikan kekuasaan, mengalihkan kekuatan atau mendelegasikan otoritas kepada pihak yang kurang/belum berdaya. Di sisi lain pemaknaan kedua adalah memberikan kemampuan atau keberdayaan serta memberikan peluang kepada pihak lain untuk melakukan sesuatu.”

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan sebagai suatu strategi pembangunan sosial-ekonomi dan budaya yang diimplementasikan dalam pembangunan kepariwisataan yang berpusat pada rakyat untuk mendapat suatu kemampuan dan tercapai kemandirian.

2. Tujuan Pemberdayaan Masyarakat

Tujuan yang ingin dicapai dari pemberdayaan adalah untuk membentuk individu dan masyarakat menjadi mandiri. Kemandirian tersebut meliputi kemandirian berpikir, bertindak dan mengendalikan apa yang mereka lakukan. (Sulistiyani 2004:80).

3. Tahap-tahap Pemberdayaan Masyarakat

Menurut Sulistyani (2004:83) :

- a. Tahap penyadaran dan pembentukan perilaku menuju sadar dan peduli.
- b. Tahap transformasi kemampuan berupa wawasan pengetahuan, kecakapan, keterampilan.
- c. Tahap peningkatan kemampuan intelektual, kecakapan-keterampilan.

4. Pengembangan Wilayah

Menurut Nugroho dan Dahuri (2004:17), menyatakan bahwa “sesungguhnya teori pembangunan terkait erat dengan strategi pembangunan, yakni perubahan struktur ekonomi dan pranata sosial yang diupayakan untuk menemukan solusi yang konsisten dan langgeng bagi persoalan yang dihadapi pada pasca munculnya berbagai pendekatan menyangkut tema-tema kajian tentang pembangunan. Satu diantaranya adalah mengenai isu pembangunan wilayah. Secara luas, pembangunan wilayah diartikan sebagai upaya merumuskan dan mengaplikasikan kerangka teori ke dalam kebijakan ekonomi dan program pembangunan yang di dalamnya mempertimbangkan aspek wilayah dengan mengintegrasikan aspek sosial dan lingkungan menuju tercapainya kesejahteraan yang optimal dan berkelanjutan”.

Dari teori di atas, pengembangan wilayah merupakan pengimplementasian yang

dilakukan oleh pemerintah secara sebagian ataupun menyeluruh guna meningkatkan fungsi lahan dan kehidupan sosial.

5. Pengembangan Pariwisata

1. Pengembangan

Pengembangan mengisyaratkan suatu proses evolusi dengan konotasi positif atau sekurang-kurangnya bermakna “tidak jalan ditempat” (Summeng 2001:261). Menurut (Mappi 2001:263) untuk melakukan pengembangan yang baik harus melakukan perencanaan, pelaksanaan, pengendalian.

2. Pariwisata

Menurut Wahab (2003:5), “Pariwisata adalah salah satu dari industri gaya baru yang mampu menyediakan pertumbuhan ekonomi yang cepat dalam hal kesempatan kerja, pendapatan, taraf hidup dan dalam mengaktifkan sektor produksi lain dalam negara penerima wisatawan. Lagi pula pariwisata sebagai suatu sektor yang kompleks, meliputi industri-industri dalam arti yang klasik.”

Dapat diartikan pariwisata merupakan suatu kegiatan rekreasi untuk mendapatkan kenikmatan, mencari kepuasan untuk sementara waktu yang dilakukan seseorang.

a. Jenis jenis pariwisata

Pariwisata meliputi berbagai jenis diantaranya pariwisata pantai, pariwisata etnik, pariwisata agro, pariwisata perkotaan, pariwisata sosial dan pariwisata alternatif. (Menurut Magfirah 2019:30).

6. Perekonomian Masyarakat

1. Perekonomian

Perekonomian adalah suatu tindakan aturan atau cara dalam menjalankan suatu aktivitas ekonomi. Menurut Dumary dalam Rizki(2019:29), menyatakan bahwa perekonomian merupakan suatu bentuk sistem yang berfungsi untuk mengatur serta menjalin kerja sama dalam bidang ekonomi, dilakukan melalui hubungan antar manusia dan kelembagaan.

2. Masyarakat

Masyarakat desa adalah komunitas yang tinggal di dalam satu daerah yang sama, yang bersatu dan bersama-sama, memiliki ikatan yang kuat dan sangat mempengaruhi satu sama lain. (Rizki 2019:24).

7. Pantai Pulau Merah

Pulau merah atau pulo merah adalah sebuah pantai dan objek wisata di Desa Sumberagung Kecamatan Pesanggaran

Kabupaten Banyuwangi. Pantai dikenal karena sebuah bukit kecil dengan tanah berwarna merah yang terletak di bibir pantai. (https://id.m.wikipedia.org/wiki/pantai_pulau_merah)

Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Berdasarkan pada latar belakang dan rumusan masalah yang ada pada penelitian ini, maka jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif menurut Ahmad (2015:52) yaitu metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh sejumlah individu atau sekelompok orang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan. Dalam metode kualitatif tersebut, penulis terjun langsung ke lapangan dalam rangka meneliti objek kajiannya dan mengadakan interaksi langsung dengan masyarakat dengan tujuan memperoleh informasi.

Fokus Penelitian

Fokus penelitian digunakan untuk membatasi studi dalam penelitian. Berikut sub fokus yang ada dalam penelitian mencakup :

1. Strategi pemberdayaan masyarakat dalam pengembangan wisata pantai pulau merah.
 - a. Strategi yang sudah dilakukan dalam pengembangan.
 - b. Strategi yang akan dilakukan dalam pengembangan.
2. Kondisi perekonomian masyarakat sekitar dengan adanya pengembangan wisata pantai pulau merah.
 - a. Kondisi perekonomian sebelum ada pengembangan.
 - b. Kondisi perekonomian saat ini dan setelah ada pengembangan.
3. Peran *stakeholder* dalam mengembangkan wisata pantai pulau merah.
 - a. Pemerintah desa dalam mengembangkan.
 - b. Kelompok masyarakat (pokmas).
 - c. Media massa.

Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di pantai pulau merah desa Sumbergaung kecamatan Pesanggaran Kabupaten Banyuwangi. Dan Waktu yang dilakukan dalam penelitian ini adalah bulan desember 2019 sampai selesai.

Sumber Data

Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian secara langsung berhadapan dengan yang diteliti, seperti hasil wawancara yang dilakukan antara peneliti dan informan penelitian atau hasil kuesioner. Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan dari sumber – sumber yang telah ada, misalnya dokumen, jurnal, artikel, internet.

Pengumpulan Data

1. Wawancara.
2. Observasi.
3. Dokumentasi

Teknik Analisa Data

Langkah-langkah analisis data yang lazim dilakukan oleh para peneliti kualitatif adalah sebagai berikut :

1. Kondensasi data.
2. Penyajian data.
3. Kesimpulan dan penarikan/verifikasi

Keabsahan Data

Teknik keabsahan data yang digunakan oleh peneliti adalah teknik kredibilitas. Kredibilitas ialah kesesuaian antara konsep peneliti dengan konsep responden. Dapat lebih meningkatkan pemahaman peneliti terhadap permasalahan yang sedang diteliti.

Pembahasan

1. Strategi Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengembangan Wisata Pantai Pulau Merah.
Pemberdayaan masyarakat ditujukan guna menjadikan masyarakat semakin aktif dalam berkreasi. Strategi pemberdayaan masyarakat dalam pengembangan wisata pantai pulau merah ditujukan untuk mensejahterakan masyarakat sekitar.
 - a. Strategi yang sudah dilakukan Strategi yang sudah dilakukan diantaranya :
 1. Tahap penyadaran, dengan memberikan kesadaran kepada masyarakat akan manfaat dari suatu pengembangan objek wisata.
 2. Tahap pengkapasitasan, mengkapasitaskan masyarakat dengan memberikan pelatihan seputar mengelola wisata yang baik.
 3. Tahap pemberi daya/arahan, dengan memberikan daya/peluang untuk mencapai kemandirian.
 - b. Strategi yang akan dilakukan

Strategi yang akan dilakukan dengan memperbaiki teknis pelayanan untuk wisatawan, meningkatkan teknis pelayanan dengan menyediakan segala hal yang dibutuhkan wisatawan berupa produk dan jasa. Memperbaiki fasilitas yang ada dan menambah berbagai ornamen untuk memperindah wisata pantai pulau merah.

2. Kondisi perekonomian masyarakat sekitar dengan adanya pengembangan wisata pantai pulau merah.
 - a. Kondisi perekonomian sebelum pengembangan.
Kondisi perekonomian sebelum adanya pengembangan sangat jelek, kondisi lingkungannya juga kumuh. Dan jarang ada wisatawan yang datang, adapun hanya masyarakat lokal. Kondisi perekonomiannya berbeda jauh dengan setelah dikembangkan.
 - b. Kondisi perekonomian setelah pengembangan.
Jelas kondisi perekonomiannya lebih baik dari sebelum dikembangkan. Bertahap ekonomi masyarakat semakin meningkat. Banyak masyarakat sekitar membuka berbagai macam usaha yang memberikan pendapatan yang lumayan.
3. Peran stakeholder dalam mengembangkan wisata pantai pulau merah.
 - a. Peran Pemerintah Desa.
Aparatur desa selalu tampil dan bergabung di dalam proses pengembangan tersebut. Sebagian aparatur desa terjun langsung ke lapangan untuk mengawasi proses pengembangan.
 - b. Kelompok masyarakat (pokmas).
Di pantai pulau merah terbentuk suatu kelompok yang disebut kelompok masyarakat (pokmas). Pokmas menjadi pengelola di objek wisata pulau merah ini. Pokmas berpartisipasi dalam kegiatan bersih-bersih, menciptakan lingkungan yang bersih, untuk rencana kedepan budayakan keramahan terhadap pengunjung.
 - c. Media massa dalam melakukan *branding*.
Media massa mempromosikan wisata pantai pulau merah dengan promosi di berbagai akun, yaitu instagram, youtube, facebook, TV, dan di berbagai akun-akun yang lain.

Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang dilakukan oleh peneliti, maka ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Strategi pemberdayaan masyarakat dalam pengembangan wisata pantai pulau merah.
 - a. Strategi yang sudah dilakukan.
 1. Penyadaran;
 2. Pengkapasitasan;
 3. Pemberian daya.
 - b. Strategi yang akan dilakukan.

Menyediakan teknis pelayanan dengan tujuan memberikan kenyamanan wisatawan.

2. Kondisi perekonomian dengan adanya pengembangan wisata pantai pulau merah. Kondisi perekonomian sebelum ada pengembangan sangat jelek, karena kondisi lingkungan masih terlihat kumuh. Berbeda dengan kondisi perekonomian setelah ada pengembangan, banyak masyarakat yang merasakan kepuasan terhadap pengembangannya, karena masyarakat mendapatkan pendapatan yang lumayan dari usaha yang mereka jalani.

3. Peran stakeholder dalam pengembangan.

Pemerintah desa sangat berperan aktif dalam pengembangan pantai pulau merah, karena suatu pengembangan daerah memerlukan pengawasan dari pemimpin. Selain pemerintah desa juga dibentuk kelompok masyarakat (pokmas) yang dibentuk untuk mengelola wisata pulau merah ini. Dan media massa juga tidak jauh dari proses pengembangan ini, media massa berperan dalam mempromosikan wisata ini dalam akun-akunnya misalnya instagram, youtube, facebook, dll.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis temukan di lapangan, maka penulis bermaksud memberikan saran yang mudah-mudahan bermanfaat bagi peneliti selanjutnya dan bagi lembaga terkait.

1. Bagi peneliti selanjutnya.

Diharapkan untuk mengkaji lebih banyak sumber maupun referensi yang terkait dengan pemberdayaan masyarakat, agar hasil penelitian selanjutnya lebih baik dan lebih lengkap.
2. Bagi Pemerintah Desa.

Selalu memberikan arahan dan pendekatan kepada masyarakat untuk selalu mengelola wisata dengan baik tanpa merusaknya.

3. Bagi masyarakat sekitar.

Selalu menjaga pengembangan dan menerima pengembangan yang dilakukan pengelola.

Daftar Pustaka

Buku

- Herdiansyah, Haris. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial*. Jakarta : Salemba Humanika.
- Jayadinata T. Johara. 1999, "*Tata Guna Tanah Dalam Perencanaan Desa, Perkotaan dan wilayah*". ITB, Bandung.
- Miles, Huberman, dan Saldana. 2014. *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook*, Edition 3. USA: Sage Publications. Terjemahan Tjetjep Rohindi Rohidi, UI-Press.
- Mappi, Andi Sammeng. 2001. *Cakrawala pariwisata*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Nugroho, Iwan dan Rokhmin Dahuri, 2004. *Pembangunan Wilayah (Perspektif Ekonomi, Sosial dan Lingkungan)*. LP3ES, Jakarta.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Teguh, Ambar Sulistyani. 2004. *Kemitraan dan model-model pemberdayaan*. Yogyakarta: gava media.
- Usman, Sunyoto. 2004. *Pembangunan dan pemberdayaan masyarakat*. Yogyakarta : pustaka belajar.
- Wahab, Salah. 2003. *Manajemen kepariwisataan*. Jakarta: PT Pradnya Paramita.

Jurnal

- Febri, Rizki Yoga Saputra. 2019. *Pengelolaan Sumber Daya Alam Sebagai Sektor Pendapatan Asli Desa Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Desa*. Skripsi. Universitas Jember. (<https://repository.unej.ac.id/bitstream/handle/123456789/92487/RISKI%20FEBRI%20YOGA%20SAPUTRA%20-%20140710101543.pdf?sequence=1&isAllowed=y>) diakses tanggal 15 Oktober 2019.

Sumber e-book

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor
10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataaan.

Internet

[Www.banyuwangikab.go.id/beritadaerah/geliat-ekonomi-di-pulau-merah.html](http://www.banyuwangikab.go.id/beritadaerah/geliat-ekonomi-di-pulau-merah.html)(diakses pada tanggal 15 Oktober 2019)

https://id.m.wikipedia.org/wiki/Pantai_Pulau_Merah (diakses pada tanggal 25 Oktober 2019)